

Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

Yuli Rihanah¹, Zohrani², Musabihatul Kudsiah³, Mijahamuddin Alwi⁴
^{1,2,3,4}Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi
e-mail: yulirihanah0@gmail.com¹, zohranis@gmail.com², musabihatul@gmail.com³,
mijahamuddin.alwi@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *brain based learning* di SDN 4 Masbagik Timur dengan jumlah responden 27 siswa. Metode dalam penelitian ini adalah *Research & Development* (R & D) dengan mengacu kepada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket (angket tim ahli dan angket respon siswa). Hasil validasi dari ahli media dapat dikategorikan "Sangat Baik" dengan skor 86 dan rata-rata 4,3 dan untuk ahli materi dikategorikan "Sangat Baik" dengan skor 87 dan rata-rata 4,35. Berdasarkan penilaian observasi guru kelas III menunjukkan aktifitas guru dalam mengajar menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* dikategori baik. Sedangkan dari hasil respon peserta didik keseluruhan mendapat skor 2392 dengan skor rata-rata 5,9 dikategorikan "Sangat Baik". Kesimpulannya menunjukkan produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* sebagai bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran Tematik, BBL.

Abstract:

This study aims to develop a thematic learning module with a brain based learning model at SDN 4 Masbagik Timur with 27 students as respondents. The method in this study is *Research & Development* (R & D) with reference to the ADDIE development model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The instruments in this study used observation and questionnaires (expert team questionnaires and student response questionnaires). The validation results from media experts can be categorized as "Very Good" with a score of 86 and an average of 4.3 and for material experts it is categorized as "Very Good" with a score of 87 and an average of 4.35. Based on the assessment of the third grade teacher observations, the teacher's activities in teaching using the thematic learning modules based on brain based learning are categorized as good. Meanwhile, the results of the overall student responses scored 2392 with an average score of 5.9 categorized as "Very Good". The conclusion shows that the product in the form of a thematic learning module based on brain based learning as teaching materials used in learning activities is feasible to use.

Keywords: Development, Thematic Learning Module, BBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ifan Junaedi, 2019: 19).

Menurut Nana Syaodih dalam Fuja Siti (2016: 19) upaya tercapainya suatu pendidikan yang baik, tentunya harus ada kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai sebuah pedoman atau

pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki seperangkat sistem rencana pendidikan, karena didalam kurikulum berisi tentang berbagai bahan pembelajaran, aktivitas belajar mengajar, dan materi yang disesuaikan dengan pemerintah. Adanya kurikulum dapat menunjukkan arah tujuan sebuah pendidikan, kurikulum akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menentukan tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya guru harus mampu menguasai dan memahami kurikulum yang ada disekolah. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013 berbasis pembelajaran tematik, tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013 ini yaitu mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan stimulus kepada siswa dan akan membimbing siswa ketika mengalami kebingungan dan hambatan dalam belajarnya.

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan, sehingga membuat pelajaran akan bernilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pembentukan karakter yang berguna untuk menunjang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang selama ini diintegrasikan oleh pemerintah dalam kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik harus bertolak pada suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Dalam pengimplementasian pembelajaran tematik pada proses pembelajaran, model pembelajaran sangat berperan penting dalam terlaksananya suatu proses pembelajaran yang baik (Rusman, 2016: 139).

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran dikelas atau ditempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Sehingga adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, siswa akan belajar secara aktif dan menyenangkan, karena adanya dorongan dan suasana yang kondusif bagi pengembangan dirinya secara maksimal (Aunurrahman, 2016: 146).

Menurut Afib Rulyansah, dkk (2017: 1) model pembelajaran adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran baik didalam atau diluar kelas. Selain itu, dapat dipahami bahwa suatu model pembelajaran juga harus didukung oleh teori-teori yang sudah teruji dalam sebuah penelitian.

Guru sebagai seorang yang mengelola kegiatan pembelajaran bagi siswa harus mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu seperti sumber belajar, strategi, metode, model pembelajaran, media dan bahan ajar yang menjadi wewenang dan tanggung jawab seorang guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator tentunya pola atau model pembelajaran yang digunakan guru tergantung pada bagaimana kreasi dari seorang guru. Guru dalam menjalankan proses pembelajaran membutuhkan suatu model pembelajaran, karena digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Serta melalui model pembelajaran siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa bisa berpartisipasi dalam mengungkapkan ide, gagasan dan pikirannya serta bisa berinteraksi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga suatu pembelajaran akan memiliki nilai dan

makna serta mudah dipahami oleh siswa. Untuk itu, guru harus menggunakan dan memilih sumber belajar dan model pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Model pembelajaran diharapkan dapat mendorong kemampuan otak siswa dalam mengintegrasikan sejumlah informasi yang didapatnya dalam kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menghasilkan pembelajaran yang baik bagi siswa (Ahmad Susanto, 2016: 92).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan wali kelas III di SDN 4 Masbagik Timur pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, diperoleh informasi bahwa salah satu Sekolah Dasar yang menggunakan sistem pembelajaran tematik adalah di SDN 4 Masbagik Timur. Kegiatan pembelajaran tematik ini dilaksanakan pada kelas I sampai VI. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan buku tematik yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pedoman dan sumber belajar. Namun, dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru disebabkan guru kurang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa, bahkan siswa lebih senang bermain dan kurang memperhatikan penjelasan gurunya. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan guru, siswa lebih banyak bermain dan tidak antusias serta semangat dalam belajar. Hal ini disebabkan karena minimnya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan buku-buku yang disediakan di sekolah serta model pembelajaran yang digunakan kurang membuat siswa untuk tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran.

Guru belum mampu memahami buku-buku tematik yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga guru belum maksimal dalam menggunakan dan memanfaatkan buku tersebut. Guru juga belum bisa memilih model pembelajaran yang tepat, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menyenangkan, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang menuntut siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis. Dalam proses pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa, siswa lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan. Sehingga model pembelajaran yang digunakan guru kurang mengasah kemampuan otak siswa dalam belajar, bahkan siswa masih kebingungan dan kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menemukan solusi agar dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara perlu dikembangkannya modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Solusi ini ditawarkan karena, dengan adanya modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* ini akan menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kemampuan siswa memahami materi, mendorong kemampuan otak siswa untuk mengintegrasikan sejumlah materi yang menuntun siswa untuk berfikir kritis dan menumbuhkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar. Siswa akan dilatih secara mandiri agar dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Modul pembelajaran tematik adalah salah satu sarana pembelajaran dalam bentuk media cetak yang disusun secara sistematis, didalamnya memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran memiliki nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Modul pembelajaran tematik merupakan suatu pedoman dan sarana pembelajaran yang

memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep materi dalam bentuk tema yang dipadukan dan diintegrasikan serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Modul pembelajaran tematik berorientasi pada materi ajar, langkah-langkah praktikum, pertanyaan singkat maupun pertanyaan yang membutuhkan penalaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan modul pembelajaran tematik ini, siswa mempunyai keleluasaan penuh dalam belajar tanpa bergantung pada keberadaan pengajar (Rusman, 2016: 139).

Modul pembelajaran tematik mampu mewujudkan dan membentuk pribadi siswa yang memiliki pribadi yang *integrated*, yaitu manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik harus diselaraskan dengan kebutuhan perkembangan dan perbedaan minat siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan serta mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan kemampuannya. Tujuan pembelajaran tematik juga lebih menekankan pada bagaimana siswa mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan berbagai pengetahuan dan kompetensi dalam diri siswa sesuai dengan muatan mata pelajaran yang pernah dipelajari dalam tema yang sama. Adapun fungsi pembelajaran tematik yaitu dapat menambah motivasi dan semangat siswa dalam belajar karena dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta materi yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa akan dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara *holistik*, bermakna, autentik dan aktif melalui pembelajaran tematik. Pengalaman belajar sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa, karena pengalaman belajar tersebut akan menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif (Rusman, 2016: 152).

Menurut Jensen dalam Afib Rulyansah, dkk (2017: 4) model pembelajaran *brain based learning* (BBL) merupakan pembelajaran yang diselaraskan dengan bagaimana cara kerja otak dalam belajar yang dirancang secara alamiah, dengan cara mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan optimal sehingga otak dapat dengan mudah mencerna materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Adapun cara kerja otak itu sendiri yaitu otak tidak belajar berdasarkan tuntutan jadwal sekolah yang kaku atau tidak fleksibel, karena otak memiliki ritmenya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya dirancang sesuai dengan kinerja otak. Langkah-langkah *brain based learning* (BBL) menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut. a) Pra-paparan, pada tahap ini siswa diberi ulasan tentang pembelajaran baru. b) Persiapan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. c) Inisiasi dan akuisisi, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dengan pembelajaran langsung dan tidak langsung. d) Elaborasi, guru sebagai fasilitator membantu siswa mengeksplorasi kegiatan pembelajaran yang tentunya telah dilakukan sehingga dapat menghubungkan subjek-subjek menjadi lebih bermakna. e) Inkubasi dan pengkodean memori, tahap ini menekankan waktu untuk istirahat atau bersantai dan mengulang kembali pembelajaran. f) Verifikasi dan pengecekan, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap siswa. g) Selebrasi dan integrasi, menciptakan kegiatan yang menanamkan rasa cinta akan pembelajaran yang serba penting.

Modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* adalah modul pembelajaran yang dirancang dengan cara mengaitkan atau memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa diimplementasikan dengan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Model pembelajaran *Brain Based Learning* ini menekankan pada bagaimana siswa

bisa menghafal dan mempersiapkan otaknya untuk memperoleh, memproses dan menyimpan informasi dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dengan mengembangkan modul tematik yang diimplementasikan dengan model pembelajaran *brain based learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa dalam memahami konsep baru yang dipelajari. Hal tersebut akan mendorong kemampuan otak siswa dalam mengintegrasikan informasi yang didapatkannya secara luas dan mendalam. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Adapun dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan Modul Pembelajaran Tematik yang valid dan praktis dengan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan dan kevalidan produk tersebut. Dimana produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat keras sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran (Sugiyono, 2020: 394).

Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak berupa modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *brain based learning* pada kelas III sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model pengembangan ADDIE merupakan suatu model yang didalamnya merepresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata), dalam penggunaannya bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien, karena pemilihan model pengembangan yang baik akan menghasilkan produk yang efektif dan efisien. Ketetapan pemilihan model pengembangan akan menghasilkan produk yang tepat. Alasan peneliti menggunakan model ADDIE dalam penelitian ini adalah dikarenakan prosedur model ADDIE lebih sederhana namun jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Masbagik Timur pada Tanggal 27 Juli 2021 sampai 31 Agustus 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 4 Masbagik Timur dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi dan angket. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi yang dilakukan oleh supervisor (guru kelas) untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu tentang bagaimana peneliti mengajar didalam kelas dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan yaitu modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Kudsiah & Alwi, 2020) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang diperuntukkan kepada guru, lembar angket yang diperuntukkan kepada siswa,

dan lembar validasi yang diperuntukkan kepada ahli materi dan ahli media sebagai instrumen evaluasi terhadap produk yang dihasilkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Data hasil validasi ahli materi, ahli media dan angket respon peserta didik

Data yang diperoleh dari hasil ujicoba berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar, kritik dan juga saran yang dikemukakan oleh tim ahli yaitu ahli materi, ahli media dan juga peserta didik yang digunakan dalam memperbaiki produk modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *brain based learning* yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket yang kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif dengan menggunakan skala lima (skala *likert*) yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko. Analisis data dengan menggunakan skala lima (skala *likert*) digunakan untuk menganalisis hasil validasi ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan angket respon peserta didik, berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Nilai	Interval Skor		
	Rumus	Rerata Skor	Kriteria
5	$X > \bar{X}i + 1,8 Sbi$	$X > 4,2$	Sangat Baik
4	$\bar{X}i + 0,6 Sbi < X \leq \bar{X}i + 1,8 Sbi$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
3	$\bar{X}i - 0,6 Sbi < X \leq \bar{X}i + 0,6 Sbi$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
2	$\bar{X}i - 1,8 Sbi < X \leq \bar{X}i - 0,6 Sbi$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
1	$X \leq \bar{X}i - 1,8 Sbi$	$X \leq 1,8$	Sangat Kurang

Keterangan:

$\bar{X}i$ (rerata skor ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sbi (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

X = skor empiris (skor yang dicapai)

(Eko Putro Widoyoko, 2016: 238).

Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “3,4” dengan kategori “cukup”, sehingga hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media jika sudah memberikan hasil penilaian akhir atau keseluruhan dengan nilai minimal “3,4” (cukup), maka produk hasil pengembangan tersebut sudah dianggap layak digunakan. Begitu juga dengan skala angket siswa jika hasil dari penilaian akhir dengan nilai “3,4” (cukup), maka produk yang dikembangkan sudah dikatakan cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi diolah dengan memberikan kriteria dari hasil data observasi instrumen guru. Berdasarkan jumlah perolehan terhadap butir instrumen yang telah ditentukan. Pernyataan yang diberikan yaitu “ya” atau “tidak”. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut, jika hasil observasi “ya” lebih besar dari kategori “tidak” maka aktifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *brain based learning* dapat dikatakan baik. Begitu pula sebaliknya, jika kategori “ya” lebih kecil dari pada kategori “tidak” maka aktifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *brain based learning* dapat dikatakan kurang baik (Sugiyono, 2016: 169).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Berikut ini akan dijelaskan lima tahapan pengembangan ADDIE yaitu sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Kegiatan ini merupakan tahap pertama dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan analisis kebutuhan dan mengumpulkan beberapa data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti temukan terhadap peserta didik kelas III SD dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hasil dari analisis kegiatan pembelajaran tersebut adalah peserta didik kurang memahami apa yang dijelaskan guru disebabkan guru hanya menggunakan buku tematik yang sudah disediakan sekolah sebagai sumber belajar sehari-hari dalam mengajar dengan tidak mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik lebih senang bermain dan kurang memperhatikan penjelasan gurunya. Minimnya bahan ajar yang digunakan guru dalam mengajar membuat peserta didik kurang tertarik dan termotivasi dalam belajar sehingga peserta didik kurang aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dengan buku ajar yang tersedia dari sekolah sebagai bahan ajar dan media pembelajaran yang menjadi perpaduan yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain tidak ada pengembangan yang dilakukan dari segi bahan ajar, metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan bersifat monoton, hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru bahwa banyak peserta didik yang tidak antusias dan semangat dalam belajar dikarenakan guru kurang menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, kreatif dan kurang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan berfikir kritis sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang mengasah kemampuan otak peserta didik dalam belajar, bahkan siswa masih kebingungan dan kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan, maka peneliti mengembangkan sebuah modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* yang dapat menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memahami materi, mendorong kemampuan otak untuk berfikir kritis, menumbuhkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar. Sehingga siswa akan dilatih secara mandiri agar dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam pembelajaran. Analisis yang telah dilakukan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mulai merancang kerangka dari modul pembelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan berbagai hal yaitu menganalisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kesesuaian materi dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik dengan tuntutan kompetensi, merancang kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, soal atau evaluasi pembelajaran dan bentuk penilaian yang akan digunakan. Dalam menganalisis suatu kompetensi dasar, peneliti terlebih dahulu akan memilih dan menentukan tema pembelajaran. Dalam hal ini tema yang digunakan yaitu tema 3 Benda di Sekitarku.

Suatu tema akan memuat materi pembelajaran yang dikemas berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan akan dilakukan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik sehingga terbentuk sebuah *draft* produk pengembangan. Kegiatan pada tahap ini meliputi pencarian dan pengumpulan sumber-sumber atau referensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan materi, gambar-gambar, pengetikan, pengaturan *layout*, penyusunan instrumen evaluasi dan lainnya. Tahap ini merupakan tahap untuk merealisasikan *design* atau rancangan produk yang sudah dibuat pada tahapan sebelumnya. Hasil pada tahap ini berupa produk yaitu modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*.

a. Validasi ahli media

Dari hasil validasi ahli media mengenai produk modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* terdapat 3 aspek penilaian yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan jumlah skor 86 dan nilai rata-rata 4,3. Dari hasil nilai rata-rata tersebut dapat dikategorikan "Sangat Baik" dengan rentang skor $X > 4,2$ dan ada lima kategori yang dapat dijadikan sebagai acuan yaitu: 1) $X > 4,2$ (Sangat baik), 2) $3,4 < X \leq 4,2$ (Baik), 3) $2,6 < X \leq 3,4$ (Cukup), 4) $1,8 < X \leq 2,6$ (Kurang), 5) $X \leq 1,8$ (Sangat kurang). Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* dapat dikategorikan "Sangat Baik" ($X > 4,2$) dengan jumlah skor 86.

b. Validasi ahli materi

Dari hasil penilaian oleh ahli materi mengenai produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* terdapat 4 aspek penilaian yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan jumlah skor 87, dan nilai rata-rata yang didapat adalah 4,35. Dari hasil nilai rata-rata tersebut dapat dikategorikan "Sangat Baik" dengan rentang skor $X > 4,2$ dan ada lima kategori yang dapat dijadikan sebagai acuan yaitu: 1) $X > 4,2$ (Sangat baik), 2) $3,4 < X \leq 4,2$ (Baik), 3) $2,6 < X \leq 3,4$ (Cukup), 4) $1,8 < X \leq 2,6$ (Kurang), 5) $X \leq 1,8$ (Sangat kurang). Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi maka dapat diketahui bahwa produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* dapat dikategorikan "Sangat Baik" ($X > 4,2$) dengan jumlah skor 87.

4. Implementasi (*Implementation*)

Setelah dilakukan revisi pada produk sesuai dengan saran dari validator, selanjutnya peneliti melakukan ujicoba lapangan. Ujicoba produk dilakukan pada tanggal 16 Agustus sampai tanggal 31 Agustus 2021 yang bertempat di SDN 4 Masbagik Timur selama 2 minggu dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang. Kegiatan pembelajaran dilakukan dipagi hari pada pukul 08.00 sampai pukul 10.00 didalam kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara membagi peserta didik sebanyak 2 kelompok tahapan. Sekolah melarang semua siswa untuk masuk sekolah, melainkan sekolah membagi siswa menjadi 2 kelompok dalam setiap kelas untuk masuk, sehingga peneliti melakukan kegiatan penelitian secara bertahap. Peserta didik yang mengikuti tahap pertama berjumlah 13 orang yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Agustus 2021, dan tahap kedua berjumlah 14 orang yang dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Agustus 2021 dan seterusnya dilakukan secara bergantian dengan materi pembelajaran yang sama pada 2 kelompok siswa yaitu pada modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*.

Data hasil ujicoba produk diperoleh setelah peserta didik belajar menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Agustus 2021. Untuk memperoleh data digunakan angket respon peserta didik yang terdiri dari 3 aspek dengan 20 pertanyaan untuk 27 orang responden. Data dari respon peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menanggapi produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*

dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat ketertarikan peserta didik dapat dilihat dari hasil pengisian angket respon siswa terhadap produk modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil pengisian angket respon siswa tersebut didapatkan respon yang sangat baik dengan rata-rata pengisian angket mendapat kategori baik dan sangat baik seperti yang terlihat pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 2 Perolehan Skor Respon Peserta Didik

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang Skor	Kategori
2392	119,6	$X > 4,2$	Sangat Baik
	5,9		

Lembar observasi dibutuhkan untuk mendapatkan tanggapan dari pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*. Penilaian yang telah diberikan observer dapat dijadikan sebagai landasan sehingga dapat mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*. Berdasarkan data hasil lembar observasi guru yang sudah diisi oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* menunjukkan bahwa jumlah poin yang observer isi lebih banyak menjawab “ya” pada tanggapan pernyataan dilembar observasi guru yaitu sebanyak 20 poin dan jika dipersentasikan menjadi 100% dibandingkan dengan tanggapan “tidak” yaitu 0%, artinya bahwa aktifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* memenuhi kategori baik atau dapat dikatakan baik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir pada model ADDIE adalah evaluasi. Pada tahap ini peneliti melakukan perhitungan dan analisis data hasil penelitian yang diperoleh yaitu analisis kevalidan dan kelayakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* dari guru, analisis respon siswa dari angket respon siswa dan analisis lembar observasi saat melakukan ujicoba. Tahap evaluasi dilakukan pada setiap tahap dan hasil akhirnya menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* layak digunakan sebagai bahan ajar dan media pembelajaran.

Pembahasan

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan dari validasi ahli media dan materi, penilaian produk dari angket respon, serta penilaian lembar observasi guru menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* layak digunakan karena memenuhi kriteria. Penilaian kevalidan produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Dari hasil analisis data validasi ahli media modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*, peneliti memperoleh skor 86 dengan rata-rata 4,3. Artinya bahwa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* memenuhi kategori atau kriteria “sangat baik” yang berada pada rentang skor $X > 4,2$. Data tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* dari segi media atau tampilan dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan.

Sedangkan data yang diperoleh dari validasi ahli materi dengan skor 87 dan rata-rata 4,35. Artinya modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* memenuhi kriteria “sangat baik” yang berada pada rentang skor $X > 4,2$. Data tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* dari segi materi dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan. Setelah modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*

dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan, kemudian dilakukan ujicoba pada peserta didik atau responden. Data yang diperoleh dari hasil angket respon siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* memperoleh skor keseluruhan 2392 dengan rata-rata 5,9 dengan kategori “Sangat Baik” yang berada pada rentang skor $X > 4,2$. Data tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* merupakan bahan ajar atau media yang layak digunakan.

Berdasarkan kriteria maka pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* sebagai bahan ajar atau media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas dari ahli media, ahli materi, dan observasi guru telah memenuhi kriteria “sangat baik” dan telah memenuhi syarat layak, sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SDN 4 Masbagik Timur. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* yang dikembangkan dinilai sangat baik oleh peserta didik. Modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* ini didesain dengan gambar dan warna gambar yang bervariasi agar siswa tertarik untuk membaca dan mempelajari modul tersebut. Selain gambar dengan warna yang menarik dan bervariasi modul ini menyediakan materi-materi yang mampu mendorong kemampuan otak siswa untuk mengintegrasikan sejumlah materi yang menuntun siswa untuk berfikir kritis dan menumbuhkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar. Siswa akan dilatih secara mandiri agar dapat menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Materi pada modul ini menekankan pada bagaimana siswa bisa menghafal dan mempersiapkan otaknya untuk memperoleh, memproses dan menyimpan informasi dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa juga akan lebih cepat memahami materi pembelajaran karena kalimat yang digunakan dalam modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media berupa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* sebagai bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SDN 4 Masbagik Timur dapat diambil kesimpulan yaitu prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu prosedur model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* yang dihasilkan pada penelitian ini telah dinilai valid yang dilihat dari hasil penilaian oleh validator terhadap modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*. Berdasarkan validasi oleh ahli media dan ahli materi diketahui bahwa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* dikategorikan “Sangat Baik” dengan perolehan skor dari ahli media sebanyak 86 dengan rata-rata 4,3 dan perolehan skor dari ahli materi sebanyak 87 dengan rata-rata 4,35. Oleh karena itu, modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* yang dihasilkan dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan untuk memperoleh data pada ujicoba lapangan.

Kelayakan produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* ditinjau setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning*. Berdasarkan respon siswa terhadap modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* mendapat respon positif dan mendapat kategori “Sangat Baik” dan “Baik” dengan skor keseluruhan 2392 dan rata-rata keseluruhan 5,9. Dan untuk hasil pengamatan langsung atau observasi guru dari observer, menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* memenuhi kategori baik atau dapat dikatakan baik. Modul pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* yang dihasilkan telah memenuhi kriteria layak digunakan baik ditinjau dari hasil kegiatan validasi dan ujicoba lapangan. Kriteria tersebut diperoleh dari hasil analisis validasi ahli, lembar observasi, dan angket respon siswa. Sehingga modul

pembelajaran tematik berbasis *brain based learning* dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:
Kepada Universitas Hamzanwadi diharapkan waktu yang diperlukan untuk penyusunan modul, penelitian, dan pengembangan sebaiknya diperpanjang agar produk yang dihasilkan optimal, dan juga karena kondisi sekarang sedang dilanda wabah penyakit *Corona* sehingga menghambat segala aktivitas terutama kegiatan penelitian.

Kepada Guru/Pendidik yaitu hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber rujukan untuk bisa mengembangkan modul pembelajaran dan kedepannya dapat digunakan untuk mengajarkan materi pada pembelajaran tematik dengan lebih baik dengan kreasi yang dimiliki.

Kepada Peneliti Selanjutnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk mengkaji pembelajaran tematik dengan mengembangkan modul pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afib Rulyansyah. dkk. (2017). *Model Pembelajaran Brain Based Learning*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Eko Putro Widoyoko. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fuja Siti Fujiawati. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Volume 1, Nomor 1, hal. 16-28.
- Ifan Junaedi. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Volume 3, Nomor 2, hal. 19-25.
- Kudsiyah, M, & Alwi, M. (2020). Pengembangan Media Puzzle Pecahan Matematika Materi Penjumlahan Pecahan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2), 102-106.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.